

SIARAN PERS



Goethe-Institut Menghibahkan Bandoneon ke Klassikhaus



© Goethe-Institut Indonesien/Alit Wedhantara

Goethe-Institut

Jl. Sam Ratulangi 9-15
Jakarta 10350

Narahubung

Ryan Rinaldy
Public Relations Manager
Goethe-Institut Jakarta
Ryan.Rinaldy@goethe.de
M / WA +62 811 1911 1988
www.goethe.de/indonesia

JAKARTA – Goethe-Institut menghibahkan sebuah instrumen asal Jerman, yaitu bandoneon, kepada Klassikhaus. Prosesi serah terima bandoneon tersebut berlangsung dalam seri konser eksperimental kontemporer Alur Bunyi berjudul “*anvertrauen*” pada Rabu, 29 November 2023 malam di GoetheHaus Jakarta.

Penyerahan bandoneon dilakukan oleh Direktur Goethe-Institut Wilayah Asia Tenggara, Australia, dan Selandia Baru Dr. Stefan Dreyer kepada Windy Setiadi selaku pendiri Klassikhaus. Instrumen yang dihibahkan merupakan bandoneon bermerek Alfred Arnold yang dibuat tahun 1936 dan telah direstorasi di Jerman. Bandoneon-bandoneon Alfred Arnold buatan periode 1911-1939 dianggap sebagai bandoneon terbaik yang pernah dibuat dan telah dimainkan oleh sejumlah pemain bandoneon terkemuka di berbagai belahan dunia.

“Bandoneon adalah alat musik unik yang telah menjadi bagian integral dari musik rakyat Jerman selama bertahun-tahun. Melalui program *grant* ini, kami berupaya mendekatkan dan mempromosikan bandoneon kepada penikmat musik di Indonesia. Bandoneon ini akan tersedia untuk pertunjukan langsung, rekaman, serta tujuan pendidikan. Kami sangat senang instrumen ini dimainkan oleh musisi berbakat seperti Windy Setiadi,” ujar Dr. Stefan Dreyer.

Windy mulai belajar bandoneon pada tahun 2016 di bawah bimbingan pemain bandoneon asal Jepang Ryota Komatsu. Menurut Windy, popularitas bandoneon di Indonesia sebagai instrumen masih kurang karena terbatasnya informasi tentang alat musik ini kepada masyarakat.

“Bandoneon ini akan menjadi tambahan yang berharga bagi komunitas kami. Kami berharap ke depannya dapat bekerja sama dengan Goethe-Institut Indonesien untuk menjajaki kemungkinan memperkenalkan bandoneon kepada komunitas musik klasik di Indonesia,” kata Windy.

Setelah menerima bandoneon, Windy Setiadi langsung memimpin ansambel yang terdiri dari MaxxNara (Nara Anindyaguna), Ravi Arrauf, dan Yuyun Arfah pada konser Alur Bunyi: *anvertrauen*. Nama *anvertrauen* pada edisi konser Alur Bunyi terakhir tahun ini berasal dari bahasa Jerman yang berarti “memercayakan”. Judul *anvertrauen* dipilih sebagai simbol mengamankan bandoneon bersejarah ini kepada Klassikhaus, selaku komunitas seni pertunjukan yang bertujuan untuk mendekatkan masyarakat kepada musik klasik.

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.



Dalam konser ini, Windy memainkan alat musik bandoneon yang kemudian dipadukan dengan eksperimentasi bebunyian elektronik oleh MaxxNara dan komposisi klasik dari Ravi Arrauf dan Yuyun Arfah - mereka menghadirkan karya-karya baru yang hanya ditampilkan satu malam saja.

###

Tentang Goethe-Institut

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuat struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global.

###

PIMPINAN ENSAMBEL

Windy Setiadi adalah seniman multidisiplin yang memperoleh gelar Bachelor of Music dalam bidang Music Production and Engineering dari Berklee College of Music. Windy mulai belajar bandoneon pada tahun 2016 di bawah bimbingan Ryota Komatsu. Windy merupakan pendiri Klassikhaus yang juga bekerja sebagai representatif tunggal penerbit bersejarah Universal Edition asal Wina, Austria, di Indonesia.

KOLABORATOR

Nara Anindyaguna adalah produser musik dan salah satu pendiri Stevesmith Music Production, sebuah perusahaan jasa produksi musik yang berbasis di Jakarta. Stevesmith didirikan pada tahun 2011 dan terinspirasi oleh Steve Jobs dan Robert Smith, yang melambangkan perpaduan antara pionir teknologi dan musisi legendaris. Nara juga merupakan komposer musik prominen untuk film dan TV: ia dikenal melalui karyanya di *Bestie* (2022), *Baby Blues* (2022), dan *Sabrina* (2018).

Ravi Arrauf adalah pemain kontrabas yang tinggal di Jakarta. Dia memulai karir musiknya dengan bermain biola sebelum beralih ke kontrabas pada tahun 2014 ketika dia belajar di Sekolah Tinggi Musik Yogyakarta di bawah bimbingan Sudirastono dan Hendi Widodo. Pada tahun 2016, ia belajar kontrabas dari Steve Reeves, prinsipal kontrabas Melbourne Symphony Orchestra, sebelum melanjutkan pendidikannya di Institut Seni Indonesia, jurusan Penyajian Musik di bawah bimbingan Agoeng Prasetyo.

Yuyun Arfah adalah seorang koreografer, penyanyi, aktris, sutradara, dan penulis lagu yang tinggal di Jakarta dengan minat yang mendalam pada seni budaya Indonesia. Ia dikenal luas sebagai salah satu penari dalam video klip "Kupu Biru" dari Slank. Yuyun adalah anggota dari Jagad Ratu Art Performance, sebuah perusahaan pertunjukan seni kontemporer di Jakarta.

Narahubung pers:

Ryan Rinaldy
Public Relations Manager
Goethe-Institut Jakarta
Ryan.Rinaldy@goethe.de
WA +62 811 1911 1988

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.